

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi daerah ialah suatu proses. Yaitu suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru. (Arsyad, 2010)

Dalam pelaksanaan pembangunan, pertumbuhan yang tinggi merupakan sasaran utama bagi negara berkembang. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi selama suatu periode tertentu tidak lepas dari perkembangan masing-masing sektor atau subsektor yang ikut membentuk nilai tambah perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi masih meninggalkan permasalahan yang harus dihadapi didalam pembangunan suatu daerah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Menurut Sukirno (2000) dalam analisis makro, tingkat

pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara/daerah.

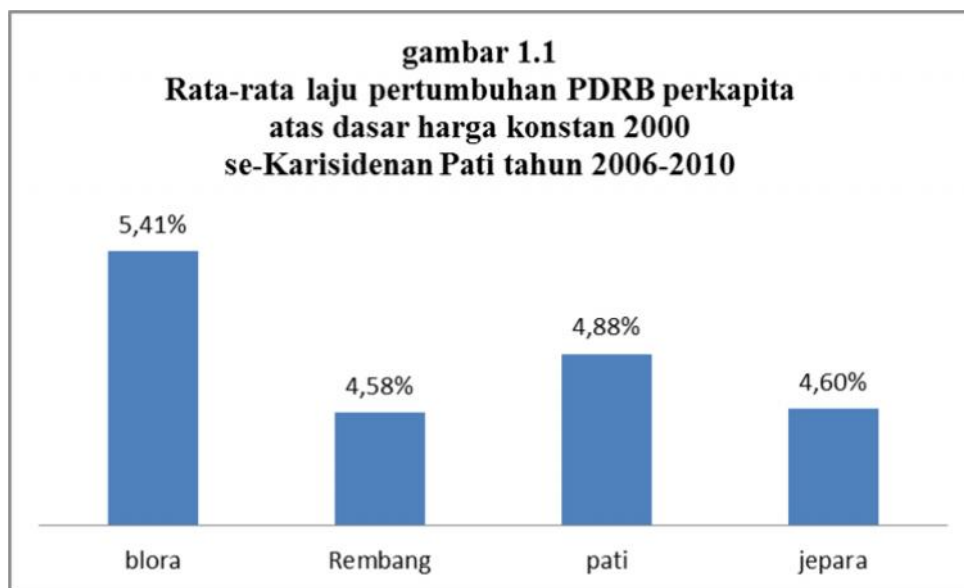
Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi (di daerah diukur dengan pertumbuhan PDRB) bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu ; modal, tenaga kerja dan teknologi (Sukirno, 1994).

Salah satu realitas pembangunan adalah terciptanya kesenjangan pembangunan yaitu terjadinya perbedaan laju pertumbuhan antar daerah dan antar kawasan yang menyebabkan terjadinya kesenjangan kemakmuran dan kemajuan antar daerah (Mudrajat Kuncoro, 2003).

Provinsi Jawa Tengah terdiri atas 35 kabupaten/kota memiliki latar belakang perbedaan antar wilayah. Perbedaan ini berupa perbedaan karakteristik alam, sosial, ekonomi, dan sumber daya alam yang penyebarannya berbeda di setiap provinsi. Perbedaan tersebut menjadi hambatan dalam pemerataan pembangunan ekonomi dikarenakan terkonsentrasinya suatu kegiatan perekonomian yang berdampak meningkatnya pertumbuhan ekonomi di beberapa provinsi atau wilayah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan alam yang dimiliki seharusnya dapat menjadikan nilai tambah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Kelebihan yang dimiliki tersebut diharapkan memberikan dampak menyebar (*trickle down effect*).

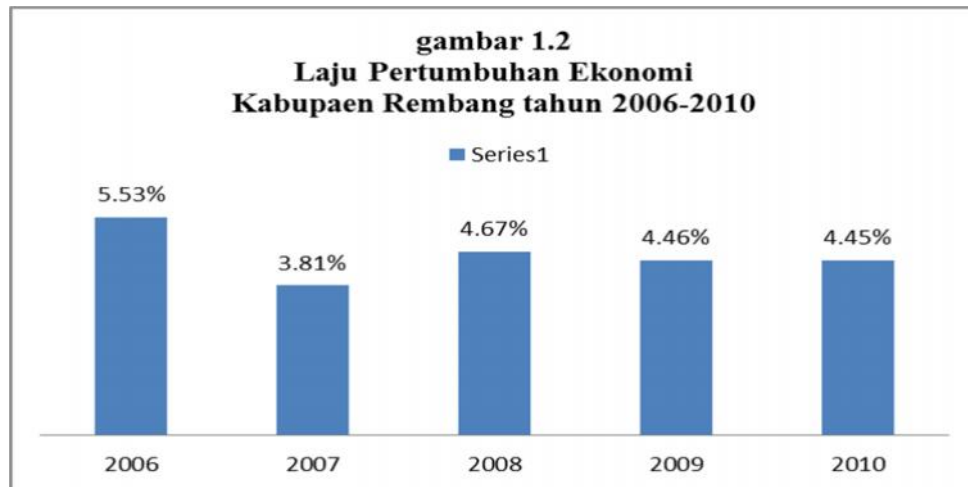
Penerapan otonomi daerah mulai tahun 2004 sampai sekarang pada dasarnya bertujuan untuk mengefisienkan segala kebijakan yang berkaitan

tentang urusan daerah, dengan harapan agar kebijakan yang diambil dapat lebih tepat sasaran dan mampu menghasilkan manfaat yang lebih besar bagi masing-masing daerah, sehingga mampu mengalami percepatan pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Diharapkan dengan penerapan otonomi daerah pertumbuhan ekonomi lebih baik dari masa sebelumnya.



Sumber : BPS Jawa Tengah 2006-2010. diolah

Seperti yang terlihat pada Gambar 1.1, dapat diketahui bahwa selama kurun waktu 2006 sampai dengan 2010 Kabupaten Rembang mengalami pertumbuhan rata-rata hanya sebesar 4,58, berada paling bawah dari kabupaten di karisidenan Pati. Hal ini merupakan masalah menarik untuk dikaji mengingat sumber daya alam, prasarana penunjang relatif sama dibanding Kabupaten di Karisidenan Pati.



Sumber : BPS Jawa Tengah 2006-2010. diolah

Kenaikan dan penurunan pertumbuhan di Kabupaten Rembang selama 5 tahun terakhir dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Lincolin Arsyad (2010) menyebutkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat (Negara) yaitu Pertama, pertumbuhan penduduk (angkatan kerja) disertai dengan lapangan pekerjaan akan meningkatkan output perekonomian. Pertumbuhan penduduk di sini juga mencakup produktivitas tenaga kerja itu sendiri. Kedua, akumulasi modal. Pemilik modal akan memiliki kesempatan untuk melakukan investasi kembali sehingga akan meningkatkan output perekonomian. Ketiga, kemajuan Teknologi, dan terakhir Sumber daya institusi (system kelembagaan).

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia yang ada di suatu wilayah. Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (*labor force*) secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut

berarti: (1) Semakin banyak jumlah angkatan kerja berarti semakin banyak pasokan tenaga kerja, dan (2) semakin banyak jumlah penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik (Arsyad, 2010). Gambaran mengenai jumlah orang bekerja di Kabupaten Rembang dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Jumlah Angkatan Kerja Yang Bekerja
Di Kabupaten Rembang Tahun 2006-2010

Tahun	Bekerja	Laju
2006	262880	-4.24%
2007	295457	12.43%
2008	280904	-4.93%
2009	302260	7,60%
2010	304638	0,79%
Rata-rata		2,33%

Sumber : BPS Jawa Tengah 2006-2010. diolah

Dilihat dari Tabel 1.1 Jumlah penduduk bekerja dalam jangka 5 tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan, dan mengalami kenaikan pada tahun 2007 sebesar 12,43%, sedangkan rata-rata laju pertumbuhan angkatan kerja yang bekerja sebesar 2,33%.

Salah satu indikator penting lainnya dalam pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu modal dasar manusia harus dipenuhi untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Sektor pendidikan memainkan peran utama untuk membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas produksi agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro dan Smith, 2003).

Penduduk yang berpendidikan minimal tamatan SLTA (tamatan SLTA dan perguruan tinggi) diasumsikan mempunyai keterampilan dan pengetahuan tinggi, sehingga dapat menyerap teknologi modern dan meningkatkan kapasitas produksi. Dilihat dari perkembangan dan pertumbuhan penduduk dengan pendidikan minimal SLTA + (tamatan SLTA dan perguruan tinggi) di Kabupaten Rembang.

Tabel 1.2
Perkembangan dan Laju Pertumbuhan Penduduk dengan Pendidikan
Minimal SLTA + (tamatan SLTA dan Perguruan Tinggi)
Di Kabupaten Rembang Tahun 2006-2010

Tahun	Pendidikan Minimal SLTA	Laju
2006	46065	-22.63%
2007	65736	42.70%
2008	75805	15.32%
2009	50403	-33,51%
2010	86785	72,18%
Rata-rata		22,15%

Sumber : BPS Jawa Tengah 2006-2010. diolah

Dilihat dari Tabel 1.2 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan rata-rata per tahunnya minimal tamatan SLTA adalah 22,15%. Bila dibandingkan dengan penyerapan tenaga kerja nilai pertumbuhan penduduk minimal tamatan SLTA lebih besar. Hal ini mengindikasikan bahwa belum terserapnya secara maksimal penyerapan angkatan kerja penduduk pendidikan minimal SLTA di Kabupaten Rembang. Sehingga banyak pencari kerja terdidik (pengangguran terdidik) yang belum terserap di pasar tenaga kerja di Kabupaten Rembang. Permasalahan ini akan berakibat pada lambatnya proses pertumbuhan dan pembangunan di Kabupaten Rembang.

Pertumbuhan suatu perekonomian juga tidak bisa lepas dari peran pemerintah. Menurut Todaro (2000) pemerintah harus diakui dan dipercaya untuk memikul peranan lebih besar dan lebih menentukan di dalam upaya pengelolaan perekonomian nasional/daerah. Menurut Mangkoesoebroto (1998) peranan pemerintah yang harus dijalankan adalah :

1. Peranan alokasi yaitu pemerintah mengusahakan agar alokasi sumber-sumber ekonomi dilaksanakan secara efisien terutama dalam menyediakan barang dan jasa yang pihak swasta tidak dapat memproduksinya.
2. Peranan distribusi yaitu pemerintah melalui kebijakan fiskal merubah keadaan masyarakat sehingga sesuai dengan distribusi pendapatan yang diharapkan melalui pengenaan pajak progresif yaitu realtif beban pajak yang lebih besar bagi yang mampu dan mendistribusikan bagi yang kurang mampu.
3. Peranan stabilisasi yaitu pemerintah membuat kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk mengendalikan goncangan ekonomi yang berlebihan.

Kebijakan pengeluaran pemerintah dituangkan dalam APBD. Kebijakan pengeluaran pemerintah daerah dalam APBD tercermin dari total belanja pemerintah yang dialokasikan dalam anggaran daerah.

Keberadaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang bersumber dari bantuan pusat dan Pendapatan Asli Daerah

merupakan bentuk dari akumulasi modal pemerintah yang digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Peranan strategis dari investasi pemerintah ini, sasaran penggunaannya untuk membiayai pembangunan di bidang sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran usaha swasta dan pemenuhan pelayanan masyarakat.

Tabel 1.3
Realisasi Belanja Pemerintah Di Kabupaten Rembang
Tahun 2006-2010

Tahun	Belanja Pemerintah (dalam jutaan Rupiah)	Laju
2006	349.100.447	43.66%
2007	539.153.489	54.44%
2008	592.524.623	9.90%
2009	587.394.807	-0,87%
2010	686,588,899	16,89%
Rata-rata		24,80%

Sumber : BPS Jawa Tengah 2006-2010. diolah

Selama tahun 2006-2010 secara umum pengeluaran pemerintah daerah Kabupaten Rembang mengalami peningkatan dari 349.100.447 pada tahun 2006 hingga mencapai 686,588,899 pada tahun 2010. rata-rata laju pertumbuhan pengeluaran pemerintah sebesar 24,80% tiap tahunnya.

Dari latar belakang diatas, maka penelitian ini tertarik untuk mengkaji **Analisis pengaruh tenaga kerja, tingkat pendidikan dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rembang.**

B. RUMUSAN MASALAH

Pelaksanaan otonomi daerah dengan fokus pembangunan lebih diletakkan pada daerah Kabupaten/Kota maka sangat menarik untuk

mengkaji faktor-faktor apa yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Salah satu indikator yang digunakan adalah PDRB. Oleh karena itu untuk mengkaji pertumbuhan ekonomi kabupaten Rembang dapat diamati dari faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kabupaten Rembang.

Pelaksanaan pembangunan di kabupaten Rembang ditujukan untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat. Dalam rangka mempercepat pembangunan daerah diperlukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah antara lain faktor tenaga kerja. Pertumbuhan tenaga kerja dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi, jadi meningkatnya tenaga kerja akan mendorong terjadinya peningkatan produktivitas dan akan memacu pertumbuhan ekonomi. Sektor pendidikan memainkan peran utama untuk membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Di samping itu peranan pemerintah baik langsung maupun tidak langsung akan menaikkan total output,

Dari penjelasan sebelumnya maka pertanyaan penelitian yang ada yaitu :Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Rembang ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : Menganalisis besarnya pengaruh tenaga kerja, tingkat pendidikan dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Rembang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. sebagai bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan di jajaran Pemerintah Daerah Kabupaten Rembang dalam menetapkan kebijakan pembangunan ekonomi daerah.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan topik yang relevan.
3. Manfaat bagi peneliti ialah dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rembang.

E. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara kerja yang digunakan untuk mengumpulkan data dari objek yang menjadi sasaran dari penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Instansi yang terkait dan dari sumber-sumber lainnya yang relevan. Data yang digunakan adalah data *times series* dan diambil mulai dari tahun 1988 sampai dengan tahun 2008.

2. Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan metode ECM (Error Correction Model). ECM digunakan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rembang pada tahun 1988-2008.

Untuk menguji persamaan regresi dari model di atas maka digunakan beberapa cara pengujian adalah sebagai berikut:

a) Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas terdiri dari uji akar-akar unit (unit root test) dan uji kointegrasi (cointegration test)

b) Uji Validitas Asumsi Klasik

Uji ini digunakan untuk melihat apakah dalam model penelitian tersebut terdapat suatu penyimpangan asumsi klasik. Untuk itu dilakukan pengujian validitas asumsi klasik yang terdiri dari uji Multikolinieritas dengan menggunakan metode

Klein, uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Spearman Rank Correlation, uji Autokorelasi dengan menggunakan metode Breusch Godfrey, uji Spesifikasi model dengan menggunakan uji Ramsey Reset, dan uji Normalitas (Ut).

c) Uji Kriteria Statistik

Uji statistik ini didasarkan pada teori statistik yang terdiri dari uji F (uji signifikansi simultan), uji t (signifikansi parameter individual) ,dan uji Determinasi (R^2)

F. SISTEMATIKA PENYUSUNAN SKRIPSI

Penulisan hasil penelitian di dalam skripsi ini disusun dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini merupakan penjabaran dari teoristik yang terdapat pada usulan penelitian dan memuat materi-materi yang disimpulkan dan diperoleh dari sumber tertulis yang dipakai

sebagai bahan acuan dalam pembahasan atas topik permasalahan

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat Identifikasi variable-variabel penelitian, Definisi operasional dan pengukuran variabel, subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum hasil penelitian, pengujian asumsi dan hasil pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang Simpulan dari serangkaian pembahasan skripsi pada bab IV serta saran-saran yang perlu disampaikan.